

**ANALISIS MANAJEMEN KELAS DAN PERILAKU BELAJAR
PESERTA DIDIK TERHADAP MATA PELAJARAN FISIKA**

Tugas Akhir

Diajukan Oleh:

WAHYUNI

NIM. 160204086

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Pendidikan Fisika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020M/1442H**

**ANALISIS MANAJEMEN KELAS DAN PERILAKU BELAJAR PESERTA
DIDIK TERHADAP MATA PELAJARAN FISIKA**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai beban studi untuk memperoleh gelar sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Fisika

OLEH:

WAHYUNI

NIM. 160204086

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Fisika

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dra. Ida Meutiawati, M.Pd

NIP. 196805181994022001

Pembimbing II

Arusman, M.Pd

NIDN. 2125058503

**ANALISIS MANAJEMEN KELAS DAN PERILAKU BELAJAR PESERTA
DIDIK TERHADAP MATA PELAJARAN FISIKA**

TUGAS AKHIR

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Fisika


Pada Hari/Tanggal

:Jum'at, 21 Agustus 2020 M


02 Muharram 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dra. Ida Meutiawati, M.Pd
NIP. 196805181994022001

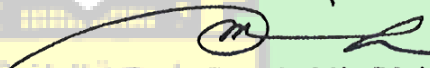
Sekretaris,


Zafriah, M.Pd
NIP. 199004132019032012

Penguji I,

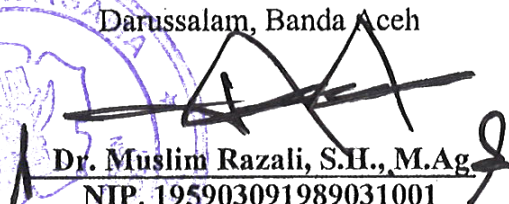

Arusman, M.Pd
NIDN. E125058503

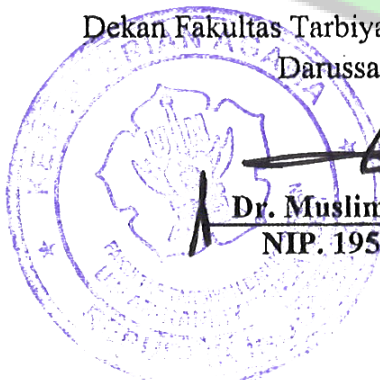
Penguji II,


Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M.Ed
NIP. 1962060719910310033

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Wahyuni
NIM : 160204086
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Fisika

Menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 24 Agustus 2020
Yang Menyatakan.



Wahyuni
NIM: 160204086

ABSTRAK

Nama : Wahyuni
NIM : 160204086
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Fisika
Judul : Analisis Manajemen Kelas dan Perilaku Belajar Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Fisika
Tanggal Sidang : 21 Agustus 2020
Tebal Laporan : 22 Halaman
Pembimbing I : Dra. Ida Meutiawati, M.Pd
Pembimbing II : Arusman, M.Pd
Kata Kunci : Manajemen Kelas, Perilaku Belajar, Fisika

Agar tercapainya pembelajaran yang efektif seperti yang diharapkan maka diperlukan manajemen kelas. Seorang guru seharusnya dapat mempertahankan kondisi ruangan kelasnya agar tetap aman, nyaman dan membuat peserta didik tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan karena manajemen kelas dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa terhadap pelajaran fisika. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang manajemen kelas dan perilaku belajar peserta didik terhadap pelajaran fisika. Penelitian ini menggunakan desain literature review atau tinjauan pustaka dan data yang diperoleh berupa data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah perilaku belajar peserta didik terhadap pelajaran fisika meningkat apabila manajemen kelas dikelola dengan baik oleh guru.

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan qudrah dan iradah-Nya Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Alhamdulillah, tugas akhir dengan judul “**Analisis Manajemen Kelas dan Perilaku Belajar Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Fisika**”.Yang merupakan salah satu syarat untuk mata kuliah Skripsi telah selesai penulis kerjakan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada Ibu Dra Ida Meutiawati, M.Pd dan Bapak Arusman, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih pula penulis ucapkan kepada teman-teman yang telah banyak membantu dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran-saran yang bersifat konstruktif dari pembaca guna kesempurnaan tugas akhir ini. Kami memohon taufik dan hidayah Allah SWT semoga penulisan tugas akhir ini memberi manfaat dan berguna bagi pembaca.

Banda Aceh, 18 Agustus 2019
Penulis,

جا معة الراترك

A R - R A N I R I Wahyuni

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan penelitian.....	4
C. Defenisi Operasional	4
BAB II Landasan Teori	6
A. Manajemen Kelas	6
1. Defenisi Manajemen Kelas.....	6
2. Tujuan manajemen Kelas	6
3. Fungsi Manajemen Kelas	7
4. Pendekatan dalam Melihat Permasalahan dikelas	7
5. Beberapa Masalah yang Terdapat dalam Manajemen Kelas.....	8
6. Kegiatan dalam Manajemen Kelas	9
7. Macam-macam Manajemen Kelas	9
B. Perilaku Belajar Peserta Didik	11
1. Pengertian Perilaku Belajar	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar	11
3. Jenis-jenis Perilaku Belajar	12
BAB III Metode Penelitian	15
A. Rancangan Penelitian	15
B. Sumber Data.....	15
C. Analisis Data	15
BAB IV Hasil Penelitian	16
A. Revisi Artikel Berdasarkan Temple	16
1. Cover Artikel	16
2. Pendahuluan	17
3. Hasil dan Pendahuluan	17
B. Tingkatan Plagiat Artikel	18
BAB V Kesimpulan	19
A. Kesimpulan	19
B. Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Setiap sekolah seharusnya dihuni oleh para guru yang profesional, tujuannya yaitu agar kedepannya mutu sekolah tersebut bisa lebih bagus lagi. Ciri-ciri guru profesional adalah bisa mengelola ruangan kelasnya menjadi lebih nyaman dan baik.¹Guru sangat berpengaruh atas kemajuan sekolah. Jika gurunya profesional dan bagus maka akan menghasilkan output yang mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik.² Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengarahkan peserta didik dalam memperoleh suatu makna baru tentang ilmu pengetahuan. Agar tercapainya pembelajaran yang efektif seperti yang diharapkan maka diperlukan manajemen kelas.³Manajemen kelas yang efektif merupakan salah satu indikator dalam mengukur keprofesionalan guru.⁴ Seorang guru harus tahu bagaimana cara mengatur ruangan kelasnya semaksimal mungkin, karena seorang guru mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didiknya di sekolah.

Guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan suasana ruangan kelas yang nyaman pada saat berada di dalam kelas. Ada beberapa cara yang bisa

¹Ratna Pangastuti. 2017. *Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas Di tempat Penitipan anak (TPA) Khadijah Pangdegiling Surabaya*.Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Volume 2 (2). Juni 2017. Diakses 14 Juli 2020.

²Zainal Berlian.2018. *Manajemen Kelas dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang*.Conciencia Jurnal Pendidikan, 60.

³ Abdul Hamid Wahid. 2017. *Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Al-Fikrah, Vol V, 2 Juli-Desember 2017, 1-2.

⁴ Rijal Chanakya. 2014. *Classroom manajemen in schools*. Journal Of Nelta Surkhet. Vol. 4, Diakses 18 Juli 2020. Dan Kumara. 2012. *Program Menciptakan Kelas Bersahabat dan Pengelolaan Kelas*. Jurnal Intervensi Psikologi Vol. 4 (2).

dilakukan oleh guru agar ruangan kelas dapat berlangsung secara nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung, salah satunya yaitu manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan suasana ruangan kelas aman, nyaman, dan menyenangkan.⁵Guru harus bisa mengelola kelasnya se nyaman dan semaksimal mungkin sehingga peserta didik semangat pada saat mengikuti pembelajaran.

Kelas merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang perlu diatur karena termasuk ke dalam bagian dari lingkungan sekitar sekolah.⁶Kelas mempunyai kedudukan penting bagi peserta didik dalam memperoleh suatu keberhasilan belajar. Pada saat berada didalam kelas guru mempunyai dua kegiatan, diantaranya kegiatan mengatur peserta didik dan kegiatan mengelola kelas.⁷Ruang lingkup dari manajemen kelas bukan hanya tentang pengelolaan pembelajaran, fasilitas fisik, tetapi juga mencakup bagaimana cara mengatur ruangan kelas agar terciptanya suasana yang nyaman pada saat proses belajar mengajar.

Seorang guru harus mampu menguasai keterampilan dasar mengajar agar terciptanya kondisi belajar mengajar yang efektif.⁸Suatu keadaan belajar yang efektif bisa tercipta ketika seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara nyaman dan menyenangkan.⁹Namun kebanyakan yang di lihat seorang guru sangat susah

⁵Hardiyanto. 2016. *Teori Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.

⁶Ahmad Afiff dan Ridwan Idris 2016. *Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa*. Jurnal UIN Alauddin Makassar: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbyah dan Keguruan. Vol 19 (2), 132.

⁷Afriza. 2014. *Manajemen Kelas cetakan tahun 2014*. Kreasi Edukasi: Publishing and Consulting Company.

⁸Ahmad Afiff dan Ridwan Idris 2016. *Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa*. Jurnal UIN Alauddin Makassar: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbyah dan Keguruan. Vol 19 (2), 132.

⁹Ummiasih. 2017. *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar Siswa kelas X SMA N 1 Bambanglipuro Tahun Pelajaran 2016-2017*. Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 4-5.

menerapkan manajemen kelas yang sesuai dengan seorang peserta didik pada umumnya. Sering di jumpai pada saat berada didalam kelas ada beberapa peserta didik yang sangat ribut ketika guru menyampaikan suatu materi pembelajaran. Pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.¹⁰Kondisi belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan jika seorang guru bisa mengatur peserta didik dan mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan agar tercapainya tujuan yang diinginkan, yaitu perilaku belajar peserta didik yang lebih baik.¹¹Perilaku belajar adalah kebiasaan peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang yang mana lama kelamaan akan menjadi otomatis.

Langkah-langkah yang bisa dipakai oleh guru agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik adalah dengan menggunakan alat peraga dan sarana lainnya yang dapat memudahkan peserta didiknya ketika memahami konsep dari pelajaran fisika.¹²Ventilasi kelas juga akan mempengaruhi lingkungan belajar. Sebaiknya guru harus bisa mengatur ventilasi agar ruangan kelas nyaman dan aman. Selain mengelola kelas seorang guru juga harus memberikan fasilitas pemebelajaran yang cukup agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman.¹³

Guru juga harus bisa memilih metode yang tepat digunakan pada saat mengajar, agar pada saat proses belajar mengajar peserta didik merasa tidak cepat bosan dan jenuh terhadap pelajaran fisika. Jika peserta didik sudah merasa nyaman, senang, dan tenang pada saat proses belajar mengajar berlangsung maka

¹⁰ Pratiwi Yulianti. 2017. *Economic Education analysis Journal*. [http:// Journal.Unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj](http://Journal.Unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj). Palembang: UIN Raden Fatah. 17-18.

¹¹Misyanto. 2015. *Pengaruh Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*.Journal online, Volume 14 (2) Juni 2015. 186-193.

¹²Halimah Sakdiah.2016. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas VII MTs Al-Waskiyah Tanjung Pasir*. Jurnal Pembelajaran Biologi Nulkeus.Diakses 15 Juli 2020.

¹³ Hilmi Hambali. 2014. *Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Terpadu SMP Unismuh Makassar*. Jurnal Pendidikan Fisika Volume 4 (3), Diakses 15 Juli 2020.

peserta didik akan mulai fokus dan berkonsentrasi pada materi pelajaran yang sedang diajarkan. Untuk meningkatkan perilaku belajar siswa terhadap pelajaran fisika, guru harus bisa memajemen kelasnya sebgus dan senyaman mungkin sehingga peserta didik tertarik terhadap pelajaran fisika, karena antara manajemen kelas dan perilaku belajar peserta didik terhadap pelajaran fisika ada keterkaitan antara keduanya

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika seorang guru mampu mengatur anak didiknya serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang **“AnalisisManajemen Kelas dan Perilaku Belajar Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran FisikaFisika”**.

B Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat keterkaitan manajemen kelas dan perilaku belajar peserta didiknya terhadap mata pelajaran Fisika.

C Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang dipergunakan dalam penulisan ini, maka perlu diberikan penjelasan sebagai berikut:

a. Manajemen Kelas

Manajemen kelas yang dimaksud disini adalah pengaturan atau pengelolaan ruangan kelas yang dilakukan oleh guru guna agar pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan nyaman sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diinginkan.Salah satu contoh dari pengaturan kelas seperti pengaturan sarana dan prasarana pembelajran, yaitu ventilasi, pencahayaan, kenyamanan (kebersihan ruang kelas), letak duduk, dan penempatan siswa (meja,

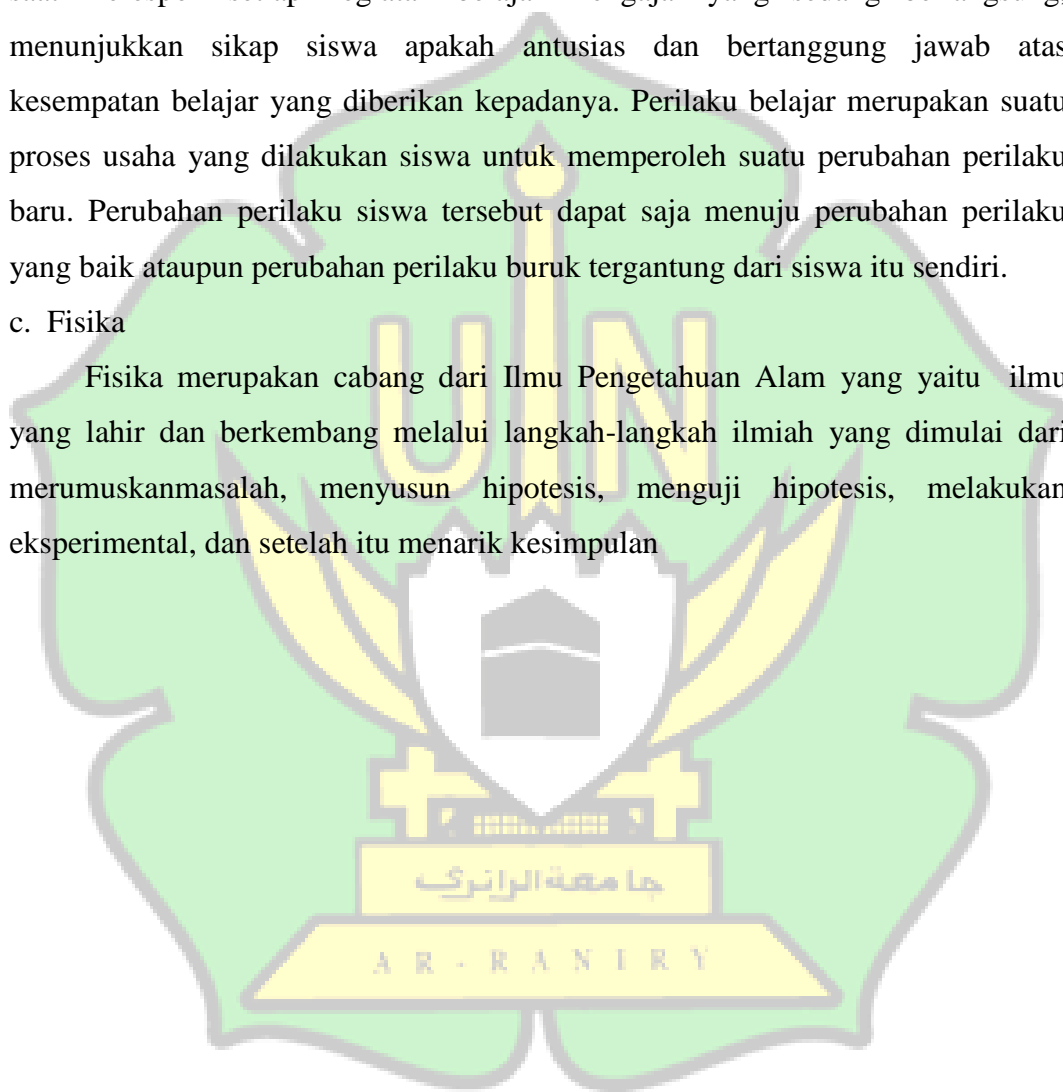
kursi belajar, tempat meja dan kursi guru, papan tulis), dan mengatur siswa yaitu tingkah laku, kedisiplinan, minat atau perhatian, gairah belajar, dan dinamika kelompok.

b. Perilaku Belajar siswa

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari dalam diri siswa pada saat merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, menunjukkan sikap siswa apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru. Perubahan perilaku siswa tersebut dapat saja menuju perubahan perilaku yang baik ataupun perubahan perilaku buruk tergantung dari siswa itu sendiri.

c. Fisika

Fisika merupakan cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam yang yaitu ilmu yang lahir dan berkembang melalui langkah-langkah ilmiah yang dimulai dari merumuskan masalah, menyusun hipotesis, menguji hipotesis, melakukan eksperimental, dan setelah itu menarik kesimpulan



BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Defenisi Manajemen Kelas

Menurut bahasa manajemen itu sendiri berasal dari Bahasa Inggris “*management*” yaitu pengelolaan. Secara *terminology* manajemen adalah suatu usaha tentang keahlian khusus yang ada pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara individu ataupun sesama teman.¹⁴ Manajemen merupakan suatu usaha pengelolaan yang dapat diselesaikan oleh guru baik dilakukan secara sendiri maupun bersama pada saat melakukan suatu kegiatan pada saat mencapai suatu tujuan seperti yang diinginkan. Manajemen terdiri dari dua kata yaitu, manajemen dan kelas. Sedangkan kelas adalah tempat dimana berlangsungnya suatu proses belajar mengajar.¹⁵ Jadi dapat diartikan bahwa manajemen kelas adalah suatu pengaturan atau pengelolaan yang digunakan oleh seorang guru pada saat berada didalam kelas agar tercapailah tujuan seperti yang di inginkan.

2. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas memiliki tujuan di antaranya adalah untuk mempertahankan agar terciptanya suasana belajar tetap nyaman dan aman pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dengan mudahnya peserta didik dapat memahami materi yang di ajarkan oleh seorang guru. Selain itu guru juga harus bisa memilih metode dan cara apa yang tepat dilakukan pada saat berada didalam kelas. Sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar guru harus bisa mempunyai kesiapan mengajar yang cukup, guru harus sabar dalam menghadapi peserta didiknya, guru harus dapat bersahabat dengan peserta didik, dan guru juga bisa berkomunikasi yang baik dengan peserta didik pada saat berada didalam

¹⁴Engkoswara dan Aan Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

¹⁵Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.

kelas. Selain itu manajemen kelas juga mempunyai tujuan yaitu seorang guru harus bisa membuat peserta didiknya tertarik pada materi yang dijelaskan.

3. Fungsi Manajemen Kelas

Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru yaitu: merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengendalikan. Seorang guru harus bisa memahami tentang beberapa fungsi tersebut agar ruangan kelasnya aman dan nyaman. Sebelum masuk ke kelas ada baiknya guru terlebih dahulu tahu rencana dan metode apa yang tepat digunakan pada saat berada di dalam kelas, kemudian guru juga terlebih dahulu mengatur kegiatan apa saja yang perlu dilakukan dan dipakai pada saat belajar karena ini bisa memudahkan guru pada saat mengajar, seorang guru juga harus bisa memimpin dan mengarahkan semua peserta didiknya pada saat mengerjakan tugas atau kegiatan sehingga ruangan kelas pun tidak ribut.

Dalam hal ini guru mempunyai peran dalam memimpin, mengarahkan, memotivasi serta membimbing peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung agar terciptanya pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seorang guru juga harus bisa mengendalikan semua kegiatan yang ada didalam kelas sehingga ruangan kelas pun tidak ribut serta memberikan evaluasi kepada peserta didik sehingga guru dapat memahami dari segimana kekurangannya serta memperbaikinya untuk masa yang akan datang.

4. Pendekatan dalam manajemen kelas

Terdapat beberapa pendekatan yang bisa digunakan, yaitu: pendekatan kekuasaan, dimana pada pendekatan ini ada 5 strategi yang dapat digunakan dalam manajemen kelas, di antaranya: menerapkan dan menegakkan peraturan, memberikan perintah atau pengarahan, memberikan teguran, pengendalian, dan pemisahan. Selain pendekatan kekuasaan juga ada pendekatan intimidasi, permisif, motivasi, pengajaran, tingkah laku, iklim sosio-emosional, dan kerja

kelompok, elektrik, kebebasan, dan analitik pluralistik, ¹⁶Seorang guru harus bisa memahami semua tingkah laku peserta didiknya karena hal ini akan memudahkan guru dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan setiap peserta didik, kemudian guru juga harus bisa mengontrol perilaku peserta didiknya, jika terdapat yang perilakunya menyimpan maka bisa memberikan larangan ataupun paksaan jika membantah, hal ini agar tidak seenaknya melanggar aturan yang telah dibuat. Guru juga harus bisa memilih pengajaran yang sesuai dan baik sehingga tidak muncul suatu masalah yang tidak diinginkan, misalnya peserta didik ribut pada saat guru menjelaskan suatu materi pelajaran. Kemudian guru juga harus bisa membagi kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga tidak terjadi keributan dan perdebatan pada saat pembagian kelompok belajar, agar semua kelompok dapat menyelesaikan tugas tersebut secara maksimal. Guru juga harus bisa membiarkan peserta didiknya bertindak bebas sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peserta didik.

5. Beberapa masalah yang Terdapat di dalam kelas

Biasanya sering ada masalah ketika di dalam kelas diantaranya, berasal dari masalah peserta didik, sesama kelompok belajar, maupun dengan lingkungan sekitarnya.¹⁷Peserta didik sering membawa masalah tersebut sampai ke dalam kelas sehingga timbullah permasalahan pada saat proses pembelajaran berkangsung. Sebaiknya seorang peserta didik tidak membawa masalah tersebut sampai ke kelas, karena hal ini akan mempengaruhi konsentrasi dan perilaku belajar peserta didik. Pada saat diskusi dan pembagian kelompok seorang guru harus bisa membagi kelompok sesuai dengan kemampuan dari setiap peserta didik sehingga tidak terjadi keributan di dalam kelas. Biasanya permasalahan kelompok ini muncul karena kurang tegasnya guru dalam membagi kelompok pembelajaran

¹⁶Nur Chamidah. 2014. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. 16-17.

¹⁷MohammadAdnan. 2016. *Problematika Manajemen Kelas Di Internasional Class Programme MTs. Hasan Jufri Kebunagung Lebak Sangkapura Gresik*. Jurnal Studi Keislaman Volume 2 (1).

sehingga tidak ada kecemburuan atau ketidaksetujuan peserta didik pada saat guru membagi kelompok.

Peran orang tua juga sangat penting disini, orang tua harus bisa mengendalikan semua masalah yang terdapat dirumah, karena jika orang tua tidak bisa menyelesaikan suatu masalah secara baik maka hal ini juga akan berpengaruh kepada anak. Kemudian orang tua juga harus bisa mengawasi anaknya pada saat bergaul di dalam masyarakat. Jika orang tua membiarkan anaknya bergaul dengan seseorang yang perilakunya kurang baik maka kemungkinan besar anak pun akan terpengaruh oleh temannya tersebut. Hal ini akan mengganggu konsentrasi anak pada saat belajar. Selain itu pergaulan peserta didik dengan lingkungan sekolah juga akan mempengaruhi sikap dan pola pikir peserta didik. Seorang peserta didik harus bisa memilih dan menilai mana kawan yang baik dan mana kawan yang sikapnya kurang baik. Biasanya pergaulan peserta didik selama di luar kelas akan terbawa kedalam kelas sehingga konsentrasi peserta didik pun akan terganggu pada saat mendengarkan guru menjelaskan materi.

6. Kegiatan dalam manajemen kelas

Seorang guru perlu memperhatikan beberapa hal ketika berada di dalam kelas, diantaranya: Melihat absen, menyampaikan materi, memberikan tugas, kemudian mengumpulkannya. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu melihat absen kehadiran peserta didik, kemudian menjelaskan materi pelajaran, setelah itu memberi soal, lalu tugas tersebut dikumpulkan, diperiksa, dan dinilai, kemudian guru juga mencari dan mengumpulkan beberapa informasi.

7. Macam-macam manajemen kelas

Ada dua hal yang harus dipahami ketika mengelola kelas yaitu manajemen yang menyangkut peserta didik dan manajemen yang menyangkut segala fisik, seperti pengaturan ruangan kelas serta pengaturan perabot dan alat

pembelajaran.¹⁸Guru mempunyai peranan penting dalam mengatur peserta didik, diantaranya pengaturan tempat duduk. Seorang guru haru bisa mengatur tempat duduk peserta didiknya karena hal ini berpengaruh bagi peserta didik karena bisa saja karena ulah satu peserta didik maka akan mempengaruhi peserta didik lainnya, diantaranya konsentrasi belajar peserta didik. Selain pengaturan tempat duduk seorang guru juga harus bisa mengatur fasilitas pembelajaran. Pengaturan fasilitas pembelajaran diperlukan karena untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik sehingga akan tercipta ruangan kelas seperti yang diharapkan.

Beberapa pengaturan yang bisa dilakukan oleh guru, diantaranya:



(Sumber: Djamarah, 2010)

Guru harus bisa mengatur tingkah laku dan kedisiplinan setiap peserta didik, dan guru juga harus bisa menarik minat dan perhatian peserta didiknya pada saat menyampaikan materi pembelajaran dan guru juga harus bisa membangkitkan gairah belajar peserta didik. Selain mengatur peserta didik guru juga harus bisa mengatur fasilitas pembelajaran, seperti pengaturan ventilasi dan pencahayaan, karena jika ruangan kelas panas dan gelap maka ini juga akan mempengaruhi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis Cetakan Ke-3*. Jakarta: Rineka Cipta.

B. Perilaku Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Perilaku Belajar

Pengertian belajar itu terbagi dua, diantaranya, belajar adalah proses merubah atau memperkuat kelakuan melalui pengalaman dan belajar juga merupakan suatu proses berubanya tingkah laku peserta didik yang didapat melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.¹⁹Defenisi dari belajar itu sendiri adalah usaha yang dikerjakan oleh setiap orang agar tingkah lakunya berubah menjadi lebih baik.²⁰Perilaku belajar merupakan suatu proses yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam menemukan suatu perubahan perilaku baru, dimana perubahan itu dapat menuju perubahan perilaku yang baik maupun perubahan menuju perilaku buruk tergantung dari peserta didik itu sendiri. Perubahan menuju yang baik bisa saja seperti mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.Perubahan ini bisa menuju lebih baik maupun buruk tergantung dari peserta didik itu sendiri, perubahan ini dapat kita lihat secara berangsur-angsur tergantung dari peserta didik itu sendiri.Biasanya perilaku belajar ini dapat dilihat dari ranah keterampilan, tingkat kemampuan, dan kebiasaan.

Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar

Terdapat dua faktor yang bisa mempengaruhi peserta didik di antaranya yaitu berasal dari faktor dalam, biasanya muncul dari dalam diri seseorang, faktor internal diantaranya faktor fisiologis (kesehatan) dan faktor psioterapis (IQ). Faktor luar, biasanya berasal dari lingkungan, diantaranya faktor fisik dan faktor alam seperti, cuaca yang akan mempengaruhi proses pembelajaran.²¹Belajar pada saat tengah hari berbeda dengan belajar pada saat pagi hari dimana kondisinya

¹⁹ Asep Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

²⁰Daryanto dan Mulyono Raharjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.

²¹Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.

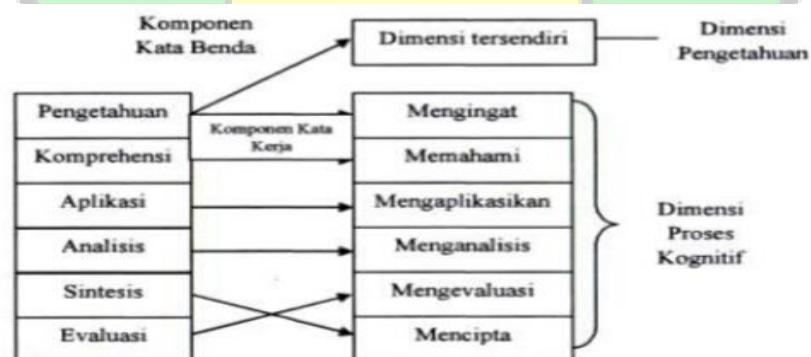
masih segar dan pikiran pun belum terganggu sehingga peserta didik dengan mudahnya memahami pelajaran yang di sampaikan. Agar faktor lingkungan ini tidak muncul maka ruangan kelas harus dikelola sebaik mungkin. Ruangan kelas harus ada ventilasi dan pencahayaan yang cukup agar pada saat belajar tengah hari ruangan kelas tidak gelap dan panas.

Jenis-Jenis Perilaku Belajar

a. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif dikembangkan oleh Bloom yang terdiri dari “1) pengetahuan, hafalan, dan ingatan, 2) penerapan, 3) evaluasi”.

Pada ranah ini mencakup tentang mental peserta didik (otak). Pada ranah ini guru dapat melihat dan menilai kemampuan peserta didiknya dalam mengingat suatu materi pelajaran yang sudah dijelaskan dan disampaikan oleh guru. Guru bisa menilai kemampuan peserta didiknya dengan memberikan soal ulangan evaluasi setelah materi pembelajaran selesai. Salah satu murid Bloom yang bernama Lorin W. Anderson bersama rekannya melakukan revisi atas teori yang dikemukakan oleh Bloom mengenai aspek kognitif saja. Revisi pada aspek ini terbagi menjadi dua, yaitu: dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Ranah kognitif yang direvisi oleh Anderson dan Krathwoht, yaitu: 1) mengingat, 2) memahami, 3) mengaplikasikan, 4) menganalisis, 5) mengevaluasi, 6) menciptakan. Berikut adalah gambar perubahan struktural yang direvisi oleh Anderson dan Krathwoht:



Gambar 3.4 Ringkasan perubahan struktural dari kerangka pikir asli ke revisinya

(Sumber: Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, 2010)

b. Ranah Afektif

Ranah Afektif dikembangkan oleh Krathwohl dan Bloomet yang terdiri dari “1) Partisipasi, 2) Organisasi, 3) Penerimaan, 4) Pembentukan pola hidup”.

Pada ranah ini mencakup tentang sikap dan minat . Pada ranah ini seorang guru dapat menilai sikap peserta didiknya yaitu dengan cara non-tes. Teknik non-tes ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara observasi, wawancara angket, dan lain sebagainya. Seorang guru dapat melihat dan menilai peserta didiknya pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran itu selesai. Guru dapat melihat bagaimana sikap peserta didiknya dalam menerima dan mendengarkan materi yang di sampaikan.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik dikembangkan oleh Simpon, yang terdiri atas “1) Gerakan Terbiasa, 2) Kesiapan, 3) Persepsi, 4) kreativitas”.

Pada ranah ini mencakup tentang keterampilan peserta didik. Pada ranah ini berhubungan langsung dengan aktivitas fisik peserta didik, Misalnya pada saat praktek, menggambar, melukis, dan lain sebagainya. Biasanya ranah psikomotorik berkaitan dengan mata pelajaran yang ada prakteknya, seperti pelajaran fisika, kimia, biologi, olahraga, seni budaya, dan lain-lainnya.

4.3 Fisika

Fisika merupakan cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam yang yaitu ilmu yang lahir dan berkembang melalui langkah-langkah ilmiah yang dimulai dari merumuskan masalah, menyusun hipotesis, menguji hipotesis, melakukan eksperimental, dan setelah itu menarik kesimpulan.²² Fisika adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala alam pada ruang dan waktu. Contohnya seperti energi.

²²Mujizatullah. 2013. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Keagamaan Pada Pembelajaran Hakikat Ilmu Fisika dan Keselamatan Kerja Di laboratorium Madrasah Aliyah Puteri Aisyah di Palu*. Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Volume 6 (2), 4-5.

Energi merupakan suatu kemampuan dalam melakukan usaha, dimana setiap benda yang memiliki energi akan cenderung melakukan usaha.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran sains. Menurut Teller Sains merupakan ilmu tentang alam yang bisa dijadikan sebagai awal munculnya suatu pengetahuan baru. Sains yaitu ilmu yang mempelajari tentang gejala alam. Fisika adalah bagian dari ilmu alam, interaksi yang terjadi diantaranya, serta menerangkan sifat dan gejala lain yang dapat diamati. Ketika belajar fisika maka tidak terlepas dari yang namanya konsep dasar fisika, teori ataupun masalah baru dimana jawabannya didapat dengan cara pemahaman, akibatnya terdapat perubahan dalam diri siswa. Pembelajaran fisika yang sesuai dengan hakikat fisika, yaitu siswa harus menguasai tentang proses dan produk. Secara produk seperti teori, prinsip, hukum, dan lainnya. Sedangkan secara proses meliputi bagaimana sebuah produk itu ditemukan lebih lanjut dalam pengaplikasian produk-produk tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²³

²³Retno Palupi. 2014. *Media Vidio Kejadian Fisika Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA*. *Jurnal pembelajaran Fisika Universitas Jember* ISSN 2301-9794, 2-3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyelidiki suatu masalah tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian.¹ Dalam penelitian ini akan menggunakan metode literature review. Literatur review adalah analisis literature atas topik penelitian yang bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca tentang hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini.²

B. Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang di dapatkan bukan dari pengamatan langsung, namun data ini didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sumber data sekunder berupa buku, artikel, dan jurnal.

C. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang masalah yang diteliti dan mengkajiannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi. Analisis bibliografi adalah suatu daftar sumber-sumber yang digunakan dalam suatu penelitian, dimana sumber tersebut akan diberikan kesimpulan terkait dengan apa yang tertulis didalamnya.

¹Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

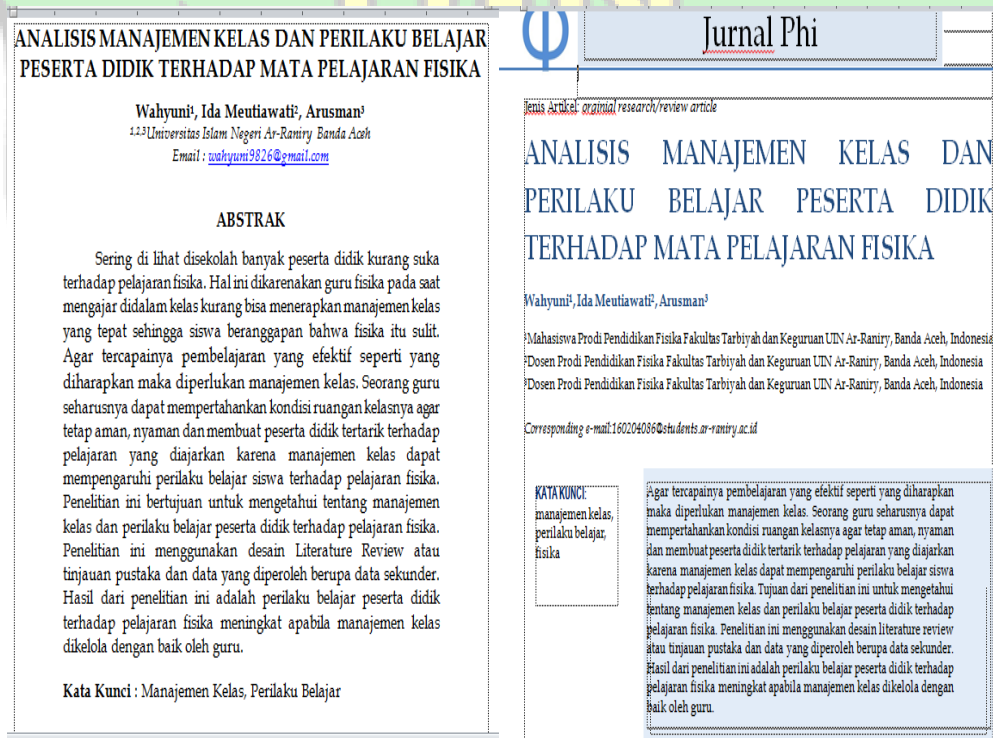
²Creswell. 2014. *Research Design: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Revisi Artikel Berdasarkan Templete

1. Cover Artikel

Tampilan cover artikel di revisi berdasarkan templete artikel yang ada di jurnal phi. Pada bagian cover artikel yang di revisi terdapat banyak perubahan, mulai dari tulisan, ukuran tulisan, dan peletakan-peletakannya juga sudah berbeda. Kemudian juga terdapat jenis artikel, judul yang sudah tidak menggunakan lagi rata tengah, tapi menggunakan rata kiri-kanan. Setelah judul juga terdapat nama penulis, dan juga email penulis. Abstrak pada bagian jurnal yang sudah direvisi juga memiliki tampilan yang lebih menarik, dimana abstrak kini berada dibawah email penulis yang tepatnya terletak di sisi kanan dan di sisi kiri abstrak terdapat kata kunci. Hasil revisi artikel dapat di lihat pada gambar 4.1.



2. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan gambaran dari sebuah penelitian yang ingin disampaikan oleh penulis. Tampilan pendahuluan dapat dilihat pada gambar 4.2.

<p>PENDAHULUAN</p> <p>Setiap sekolah seharusnya dihuni oleh para guru yang profesional, tujuannya yaitu agar kedepannya mutu sekolah tersebut bisa lebih bagus lagi. Ciri-ciri guru profesional adalah bisa mengelola ruangan kelasnya menjadi lebih nyaman dan baik (Ratna Pangastuti, 2017). Guru sangat berpengaruh atas kemajuan sekolah. Jika gurunya profesional dan bagus maka akan menghasilkan output yang mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik (Zainal Berlian, 2018). Pembelajaran adalah menghantarkan peserta didik dalam menemukan</p>	<p>Seorang guru harus tahu bagaimana cara mengatur ruangan kelasnya semaksimal mungkin. Guru mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.</p> <p>Guru sangat berperan penting dalam menciptakan suasana ruangan kelas yang nyaman pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru agar ruangan kelas dapat berlangsung secara nyaman pada saat proses belajar mengajar berlangsung, salah satunya adalah manajemen kelas. Manajemen kelas adalah pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan suasana ruangan kelas yang aman, nyaman, dan</p>	<p>1. Pendahuluan</p> <p>Setiap sekolah seharusnya dihuni oleh para guru yang profesional, tujuannya yaitu agar kedepannya mutu sekolah tersebut bisa lebih bagus lagi. Ciri-ciri guru profesional adalah bisa mengelola ruangan kelasnya menjadi lebih nyaman dan baik (Pangastuti, 2017). Guru sangat berpengaruh atas kemajuan sekolah. Jika gurunya profesional dan bagus maka akan menghasilkan output yang mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik (Berlian, 2018)</p> <hr/> <p><i>Jurnal Phi: Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan</i></p> <p>Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengarahkan peserta didik dalam memperoleh suatu makna baru tentang ilmu pengetahuan. Agar tercapainya pembelajaran yang efektif seperti yang diharapkan maka diperlukan manajemen kelas (Wahid, 2017). Manajemen kelas yang efektif merupakan salah satu indikator dalam mengukur keprofesionalan guru (Rajal, 2014 dan Kumara, 2012). Seorang guru harus tahu bagaimana cara mengatur ruangan kelasnya semaksimal mungkin, karena seorang guru mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didiknya di sekolah.</p> <p>Guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan suasana ruangan kelas yang nyaman pada saat berada di dalam kelas. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru agar ruangan kelas dapat berlangsung secara nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung, salah satunya yaitu manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan suasana ruangan kelas aman, nyaman, dan menyenangkan (Firdiyanto, 2016). Guru harus bisa mengelola kelasnya senyaman dan semaksimal mungkin sehingga peserta didik semangat pada saat mengikuti pembelajaran.</p> <p>Kelas merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang perlu diatur karena termasuk ke dalam bagian dari lingkungan sekitar sekolah (Afif dan Idris, 2016). Kelas mempunyai kedudukan penting bagi peserta didik dalam memperoleh suatu keberhasilan belajar (Suryana, 2017). Pada saat berada didalam kelas guru mempunyai dua kegiatan, diantaranya kegiatan mengatur peserta didik dan kegiatan mengelola</p>
--	--	---

a. Sebelum

b. Sesudah

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pada artikel direvisi berdasarkan template dari jurnal phi. Tampilan hasil dan pembahasan dapat dilihat pada gambar 4.3.

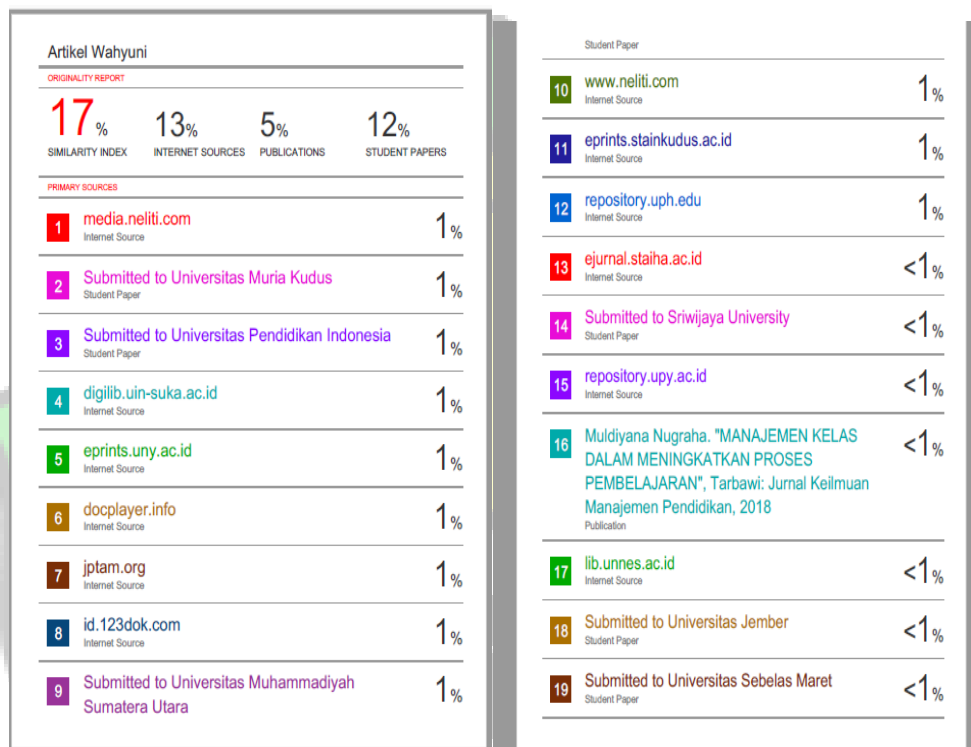
<p>penelitian ini adalah berupa data sekunder, dimana data ini bersumber dari jurnal atau sumber pustaka lainnya.</p> <p>HASIL DAN PEMBAHASAN</p> <p>A. MANAJEMEN KELAS</p> <p><i>Pengertian Manajemen Kelas</i></p> <p>Menurut bahasa manajemen berasal dari Bahasa Inggris "<i>management</i>" yang artinya adalah pengelolaan. Secara <i>terminology</i> manajemen merupakan suatu proses yang berisi kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan</p>	<p>ingin dilakukan seseorang guna untuk mencapai suatu tujuan seperti yang diinginkan. Manajemen terdiri dari dua kata yaitu, manajemen dan kelas.</p> <p>Usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan seperti yang diinginkan dengan bantuan orang lain. Sedangkan kelas adalah tempat dimana berlangsungnya suatu proses belajar mengajar (Euis Karwati dan Donni Juni Priansya, 2014).</p> <p>Manajemen adalah pengelolaan, sedangkan kelas adalah tempat dimana berlangsungnya suatu kegiatan belajar mengajar. Jadi dapat diartikan bahwa manajemen kelas adalah suatu pengaturan atau</p>	<p>3. HASIL DAN PEMBAHASAN</p> <p>4.1 MANAJEMEN KELAS</p> <p><i>Defenisi Manajemen Kelas</i></p> <p>Menurut bahasa manajemen itu sendiri berasal dari Bahasa Inggris "<i>management</i>" yaitu pengelolaan. Secara <i>terminology</i> manajemen adalah suatu usaha tentang keahlian khusus yang ada pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara individu ataupun sesama teman lainnya (Engkoswara dan Komariah, 2011). Manajemen merupakan suatu usaha pengelolaan yang dapat diselesaikan oleh guru baik dilakukan secara sendiri maupun bersama pada saat melakukan suatu kegiatan pada saat mencapai suatu tujuan seperti yang diinginkan. Manajemen terdiri dari dua kata yaitu, manajemen dan kelas. Sedangkan kelas adalah tempat dimana berlangsungnya suatu proses belajar mengajar (Karwan dan Pransya, 2014). Jadi dapat diartikan bahwa manajemen kelas adalah suatu pengaturan atau pengelolaan yang digunakan oleh seorang guru pada saat berada didalam kelas agar tercapainya tujuan seperti yang diinginkan.</p> <p><i>Tujuan Manajemen Kelas</i></p> <p>Manajemen kelas memiliki tujuan di antaranya adalah untuk mempertahankan agar terciptanya suasana belajar tetap nyaman dan aman pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dengan mudahnya peserta didik dapat memahami materi yang di ajarkan oleh seorang guru. Selain itu guru juga harus bisa memilih metode dan cara apa yang tepat dilakukan pada saat berada didalam kelas. Sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar guru harus bisa mempunyai kesiapan mengajar yang cukup, guru harus sabar dalam menghadapi peserta didiknya, guru harus dapat bersahabat dengan peserta didik, dan guru juga bisa berkomunikasi yang baik dengan peserta didik pada saat berada didalam kelas (Umamah, 2017). Selain itu manajemen kelas juga mempunyai tujuan yaitu seorang guru harus bisa membuat peserta didiknya tertarik pada materi yang dijelaskan.</p> <p><i>Fungsi Manajemen Kelas</i></p> <p>Terdapat beberapa hal yang perlu di lakukan guru yaitu: merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengendalikan. Seorang guru harus bisa memahami tentang beberapa fungsi tersebut agar ruangan kelasnya aman dan nyaman. Sebelum masuk ke kelas ada baiknya guru terlebih dahulu tahu rencana dan metode apa yang tepat digunakan pada saat berada di dalam kelas, kemudian guru juga terlebih dahulu mengatur kegiatan apa saja yang perlu dilakukan dan dipakai pada saat belajar karena ini bisa memudahkan guru pada saat mengajar, seorang guru juga harus bisa memimpin dan mengarahkan semua peserta didiknya pada saat mengerjakan tugas atau kegiatan sehingga ruangan kelas pun tidak ribut.</p>
---	---	---

a. Sebelum

b. Sesudah

B. Tingkatan Plagiat Artikel

Plagiat adalah sebuah tindakan yang tidak baik, dimana plagiat itu adalah pengambilan hak cipta orang lain tanpa mencantumkan rujukan yang di ambil. Maka dari itu sebuah karya ilmiah perlu untuk tes tingkat plagiat. Tingkat plagiat artikel ini dapat dilihat pada gambar 4.4



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen kelas dan perilaku belajar peserta didik terhadap pelajaran fisika ada kaitan antara keduanya. Sebelum memahami kaitan keduanya sebaiknya terlebih dahulu tahu pengertian dari manajemen kelas dan perilaku belajar. Manajemen kelas merupakan pengaturan atau pengelolaan yang bisa digunakan oleh seseorang agar terciptanya ruangan yang nyaman sehingga tercapailah tujuan seperti yang diinginkan. Sedangkan perilaku belajar adalah proses perubahan tingkah laku menuju perubahan yang baik maupun yang buruk tergantung dari siswa itu sendiri, dimana perubahan ini dapat kita lihat secara berangsur-angsur tergantung dari peserta didik itu sendiri. Agar perilaku belajar peserta didik terhadap pelajaran fisika tersebut bagus maka seorang guru harus bisa menerapkan manajemen kelas yang bagus pada saat pembelajaran berlangsung. Seorang guru harus bisa mengatur peserta didiknya dan fasilitas ruangan tersebut, seorang guru harus bisa mengelola kelasnya sebgus dan sebaik mungkin agar peserta didiknya lebih tertarik dan berminat pada materi fisika yang sedang diajarkan oleh guru, karena manajemen kelas dapat mempengaruhi perubahan perilaku belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fisika.

B. Saran

Arikel yang saya buat ini saya sadari belum sempurna, maka dari itu untuk yang akan membuat artikel seperti ini selanjutnya agar lebih baik lagi. Kepada guru Fisika agar selalu berusaha menerapkan manajemen kelas yang bagus, baik, dan nyaman sehingga perilaku belajar peserta didik pun meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Wahid. 2017. Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah, Vol V, 2 Juli-Desember 2017, 1-2.*
- Ahmad Afiff dan Ridwan Idris. 2016. Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa. *Jurnal UIN Alauddin Makassar: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbyah dan Keguruan. Vol 19 (2), 132.*
- Afriza. 2014. *Manajemen Kelas cetakan tahun 2014.* Kreasi Edukasi: Publishing and Consulting Company.
- Asep Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta, Multi Pressindo.
- Daryanto dan Mulyono Raharjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta, Gava Media.
- Edeng Suryana. 2017. Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa. Dosen STAI Misbahul Huda Subang. *Jurnal Pendidikan Islam STAI Al-Hidayah Bogor Volume. 2 (2) Juni 2017.* Diakses 15 Juli 2020.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2011 *Administrasi Pendidikan.* Bandung, Alfabeta.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas.* Bandung, Alfabeta.
- Halimah Sakdiah. 2016. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas VII MTs Al-Waskiyah Tanjung Pasir. *Jurnal Pembelajaran Biologi Nulkeus.* Diakses 15 Juli 2020
- Hardiyanto. 2016. *Teori Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah.* Jakarta: Kencana.

- Hilmi Hambali. 2014. *Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Terpadu SMP Unismuh Makassar. Jurnal Pendidikan Fisika Volume 4 (3)*, Diakses 15 Juli 2020.
- John Creswell. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kumara. 2012. Program Menciptakan Kelas Bersahabat dan Pengelolaan Kelas. *Jurnal Intervensi Psikologi Vol. 4 (2)*.
- Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen; Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom, terjemahan Agung Prihantoro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Misyanto. 2015. Pengaruh Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal online, Volume 14 (2) Juni 2015*, 186-193.
- Mohammad Adna. 2016. Problematika Manajemen Kelas Di Internasional Class Programme MTs. Hasan Jufri Kebunagung Lebak Sangkapura Gresik. *Jurnal Studi Keislaman Volume 2 (1)*.
- Mujizatullah. 2013. Pengintegrasian Pendidikan Karakter Keagamaan Pada Pembelajaran Hakikat Ilmu Fisika dan Keselamatan Kerja Di laboratorium Madrasah Aliyah Puteri Aisyah di Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Volume 6 (2)*, 4-5.
- Nur Chamidah. 2014. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 16-17.
- Pratiwi Yulianti. 2017. *Economic Education analysis Journal*. [http:// Journal. Unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj](http://Unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj). Palembang: UIN Raden Fatah, 17-18.
- Ratna Pangastuti. 2017. Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas Di tempat Penitipan anak (TPA) Khadijah Pangdegiling Surabaya. *Jurnal Ilmiah*

Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Volume 2 (2). Juni 2017. Diakses 14 Juli 2020.

Retno Palupi. 2014. Media Video Kejadian Fisika Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA. *Jurnal pembelajaran Fisika Universitas Jember ISSN 2301-9794*, 2-3.

Rijal Chanakya. 2014. Classroom mananjemen in schools. *Journal Of Nelta Surkhet. Vol. 4*, Diakses 18 Juli 2020.

Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung, Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis Cetakan Ke-3)*. Jakarta, Rineka Cipta.

Ummiasih. 2017. Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar Siswa kelas X SMA N 1 Bambanglipuro Tahun Pelajaran 2016-2017. *Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 4-5.

Zainal Berlian. 2018. Manajemen Kelas dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. *Conciencia Jurnal Pendidikan*, 60.



Jenis Artikel: *orginal research/review article*

ANALISIS MANAJEMEN KELAS DAN PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP MATA PELAJARAN FISIKA

Wahyuni¹, Ida Meutiawati², Arusman³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

²Dosen Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

³Dosen Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

Corresponding e-mail: 160204086@students.ar-raniry.ac.id

KATA KUNCI:

manajemen kelas,
perilaku belajar,
fisika

Agar tercapainya pembelajaran yang efektif seperti yang diharapkan maka diperlukan manajemen kelas. Seorang guru seharusnya dapat mempertahankan kondisi ruangan kelasnya agar tetap aman, nyaman dan membuat peserta didik tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan karena manajemen kelas dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa terhadap pelajaran fisika. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang manajemen kelas dan perilaku belajar peserta didik terhadap pelajaran fisika. Penelitian ini menggunakan desain literature review atau tinjauan pustaka dan data yang diperoleh berupa data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah perilaku belajar peserta didik terhadap pelajaran fisika meningkat apabila manajemen kelas dikelola dengan baik oleh guru.

1. Pendahuluan

Setiap sekolah seharusnya dihuni oleh para guru yang profesional, tujuannya yaitu agar kedepannya mutu sekolah tersebut bisa lebih bagus lagi. Ciri-ciri guru profesional adalah bisa mengelola ruangan kelasnya menjadi lebih nyaman dan baik (Pangastuti, 2017). Guru sangat berpengaruh atas kemajuan sekolah. Jika gurunya profesional dan bagus maka akan menghasilkan output yang mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik (Berlian, 2018). Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengarahkan peserta didik dalam memperoleh suatu makna baru tentang ilmu pengetahuan. Agar tercapainya pembelajaran yang efektif seperti yang diharapkan maka diperlukan manajemen kelas (Wahid, 2017). Manajemen kelas yang efektif merupakan salah satu indikator dalam mengukur keprofesionalan guru (Rijal, 2014 dan Kumara, 2012).

Seorang guru harus tahu bagaimana cara mengatur ruangnya semaksimal mungkin, karena seorang guru mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didiknya di sekolah.

Guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan suasana ruangan kelas yang nyaman pada saat berada di dalam kelas. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru agar ruangan kelas dapat berlangsung secara nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung, salah satunya yaitu manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan suasana ruangan kelas aman, nyaman, dan menyenangkan (Hardiyanto, 2016). Guru harus bisa mengelola kelasnya seaman dan semaksimal mungkin sehingga peserta didik semangat pada saat mengikuti pembelajaran.

Kelas merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang perlu diatur karena termasuk ke dalam bagian dari lingkungan sekitar sekolah (Afiif dan Idris, 2016). Kelas mempunyai kedudukan penting bagi peserta didik dalam memperoleh suatu keberhasilan belajar (Suryana, 2017). Pada saat berada di dalam kelas guru mempunyai dua kegiatan, diantaranya kegiatan mengatur peserta didik dan kegiatan mengelola kelas (Afriza, 2014). Ruang lingkup dari manajemen kelas bukan hanya tentang pengelolaan pembelajaran, fasilitas fisik, tetapi juga mencakup bagaimana cara mengatur ruangan kelas agar terciptanya suasana yang nyaman pada saat proses belajar mengajar.

Seorang guru harus mampu menguasai keterampilan dasar mengajar agar terciptanya kondisi belajar mengajar yang efektif (Afiif dan Idris, 2016). Suatu keadaan belajar yang efektif bisa tercipta ketika seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara nyaman dan menyenangkan (Ummiasih, 2017). Namun kebanyakan yang dilihat seorang guru sangat susah menerapkan manajemen kelas yang sesuai dengan seorang peserta didik pada umumnya. Sering dijumpai pada saat berada di dalam kelas ada beberapa peserta didik yang sangat ribut ketika guru menyampaikan suatu materi pembelajaran. Pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya (Yulianti, 2017). Kondisi belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan jika seorang guru bisa mengatur peserta didik dan mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan agar tercapainya tujuan yang diinginkan, yaitu perilaku belajar peserta didik yang lebih baik (Misyanto, 2020). Perilaku belajar adalah kebiasaan peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang yang mana lama kelamaan akan menjadi otomatis.

Langkah-langkah yang bisa dipakai oleh guru agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik adalah dengan menggunakan alat peraga dan sarana lainnya yang dapat memudahkan peserta didiknya ketika memahami konsep dari pelajaran fisika (Sakdiah, 2016). Ventilasi kelas juga akan mempengaruhi lingkungan belajar. Sebaiknya guru harus bisa mengatur ventilasi agar ruangan kelas nyaman dan aman. Selain mengelola kelas seorang guru juga harus memberikan fasilitas pembelajaran yang cukup agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman (Hambali, 2014).

Guru juga harus bisa memilih metode yang tepat digunakan pada saat mengajar, agar pada saat proses belajar mengajar peserta didik merasa tidak cepat bosan dan jenuh terhadap pelajaran fisika. Jika peserta didik sudah merasa nyaman, senang, dan tenang pada saat proses belajar mengajar berlangsung maka peserta didik akan mulai fokus dan berkonsentrasi pada materi pelajaran yang sedang diajarkan. Untuk meningkatkan perilaku belajar siswa terhadap pelajaran fisika, guru harus bisa memajemen kelasnya seaman dan seaman mungkin sehingga peserta didik tertarik terhadap pelajaran fisika, karena antara manajemen kelas dan perilaku belajar peserta didik terhadap pelajaran fisika ada keterkaitan antara keduanya

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain literature review atau tinjauan pustaka yaitu data atau sumber yang berkaitan dengan manajemen kelas dan perilaku belajar dikumpulkan dari berbagai sumber bacaan, diantaranya dari artikel atau jurnal orang, buku bacaan, internet, selanjutnya artikel atau jurnal yang berkaitan dengan materi ini akan dianalisis dan di simpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan tentang manajemen kelas dan perilaku belajar peserta didik terhadap pelajaran fisika. Data yang didapatkan pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana ini bersumber dari jurnal atau sumber pustaka lainnya..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 MANAJEMEN KELAS

Defenisi Manajemen Kelas

Menurut bahasa manajemen itu sendiri berasal dari Bahasa Inggris "*management*" yaitu pengelolaan. Secara *terminology* manajemen adalah suatu usaha tentang keahlian khusus yang ada pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara individu ataupun sesama teman lainnya (Engkoswara dan Komariah, 2011). Manajemen merupakan suatu usaha pengelolaan yang dapat diselesaikan oleh guru baik dilakukan secara sendiri maupun bersama pada saat melakukan suatu kegiatan pada saat mencapai suatu tujuan seperti yang diinginkan. Manajemen terdiri dari dua kata yaitu, manajemen dan kelas. Sedangkan kelas adalah tempat dimana berlangsungnya suatu proses belajar mengajar (Karwati dan Priansya, 2014). Jadi dapat diartikan bahwa manajemen kelas adalah suatu pengaturan atau pengelolaan yang digunakan oleh seorang guru pada saat berada didalam kelas agar tercapailah tujuan seperti yang diinginkan.

Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas memiliki tujuan diantaranya adalah untuk mempertahankan agar terciptanya suasana belajar tetap nyaman dan aman pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dengan mudahnya peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh seorang guru. Selain itu guru juga harus bisa memilih metode dan cara apa yang tepat dilakukan pada saat berada didalam kelas. Sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar guru harus bisa mempunyai kesiapan mengajar yang cukup, guru harus sabar dalam menghadapi peserta didiknya, guru harus dapat bersahabat dengan peserta didik, dan guru juga bisa berkomunikasi yang baik dengan peserta didik pada saat berada didalam kelas (Ummiasih, 2017). Selain itu manajemen kelas juga mempunyai tujuan yaitu seorang guru harus bisa membuat peserta didiknya tertarik pada materi yang dijelaskan.

Fungsi Manajemen Kelas

Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru yaitu: merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengendalikan. Seorang guru harus bisa memahami tentang beberapa fungsi tersebut agar ruangan kelasnya aman dan nyaman. Sebelum masuk ke kelas ada baiknya guru terlebih dahulu tahu rencana dan metode apa yang tepat digunakan pada saat berada di dalam kelas, kemudian guru juga terlebih dahulu mengatur kegiatan apa saja yang perlu dilakukan dan dipakai pada saat belajar karena ini bisa memudahkan guru pada saat mengajar, seorang guru juga harus bisa memimpin dan mengarahkan semua peserta didiknya pada saat mengerjakan tugas atau kegiatan sehingga ruangan kelas pun tidak ribut.

Dalam hal ini guru mempunyai peran dalam memimpin, mengarahkan, memotivasi serta membimbing peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung agar terciptanya pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seorang guru juga harus bisa mengendalikan semua kegiatan yang ada didalam kelas sehingga ruangan kelas pun tidak ribut serta memberikan evaluasi kepada peserta didik sehingga guru dapat memahami dari segimana kekurangannya serta memperbaikinya untuk masa yang akan datang.

Pendekatan dalam manajemen kelas

Terdapat beberapa pendekatan yang bisa digunakan, yaitu: pendekatan kekuasaan, dimana pada pendekatan ini ada 5 strategi yang dapat digunakan dalam manajemen kelas, di antaranya: menerapkan dan menegakkan peraturan, memberikan perintah atau pengarahan, memberikan teguran, pengendalian, dan pemisahan. Selain pendekatan kekuasaan juga ada pendekatan larangan, pengajaran, dan kerja kelompok (Chamidah, 2014). Seorang guru harus bisa memahami semua tingkah laku peserta didiknya karena hal ini akan memudahkan guru dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan setiap peserta didik, kemudian guru juga harus bisa mengontrol perilaku peserta didiknya, jika terdapat yang perilakunya menyimpan maka bisa memberikan larangan ataupun paksaan jika membantah, hal ini agar tidak seandainya melanggar aturan yang telah dibuat. Guru juga harus bisa memilih pengajaran yang sesuai dan baik sehingga tidak muncul suatu masalah yang tidak diinginkan, misalnya peserta didik ribut pada saat guru menjelaskan suatu materi pelajaran. Kemudian guru juga harus bisa membagi kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga tidak terjadi keributan dan perdebatan pada saat pembagian kelompok belajar, agar semua kelompok dapat menyelesaikan tugas tersebut secara maksimal.

Beberapa masalah yang Terdapat didalam kelas

Biasanya sering ada masalah ketika di dalam kelas diantaranya, berasal dari masalah peserta didik, sesama kelompok belajar, maupun dengan lingkungan sekitarnya (Adnan, 2016). Peserta didik sering membawa masalah tersebut sampai ke dalam kelas sehingga timbulah permasalahan pada saat proses pembelajaran berkangsung. Sebaiknya seorang peserta didik tidak membawa masalah tersebut sampai ke kelas, karena hal ini akan mempengaruhi konsentrasi dan perilaku belajar peserta didik. Pada saat diskusi dan pembagian kelompok seorang guru harus bisa membagi kelompok sesuai dengan kemampuan dari setiap peserta didik sehingga tidak terjadi keributan didalam kelas. Biasanya permasalahan kelompok ini muncul karena kurang tegasnya guru dalam membagi kelompok pembelajaran sehingga tidak ada kecemburuan atau ketidaksetujuan peserta didik pada saat guru membagi kelompok.

Peran orang tua juga sangat penting disini, orang tua harus bisa mengendalikan semua masalah yang terdapat dirumah, karena jika orang tua tidak bisa menyelesaikan suatu masalah secara baik maka hal ini juga akan berpengaruh kepada anak. Kemudian orang tua juga harus bisa mengawasi anaknya pada saat bergaul didalam masyarakat. Jika orang tua membiarkan anaknya bergaul dengan seseorang yang perilakunya kurang baik maka kemungkinan besar anak pun akan terpengaruh oleh temannya tersebut. Hal ini akan mengganggu konsentrasi anak pada saat belajar. Selain itu pergaulan peserta didik dengan lingkungan sekolah juga akan mempengaruhi sikap dan pola pikir peserta didik. Seorang peserta didik harus bisa memilih dan menilai mana kawan yang baik dan mana kawan yang sikapnya kurang baik. Biasanya pergaulan peserta didik selama di luar kelas akan terbawa kedalam kelas sehingga konsentrasi peserta didik pun akan terganggu pada saat mendengarkan guru menjelaskan materi.

Kegiatan dalam manajemen kelas

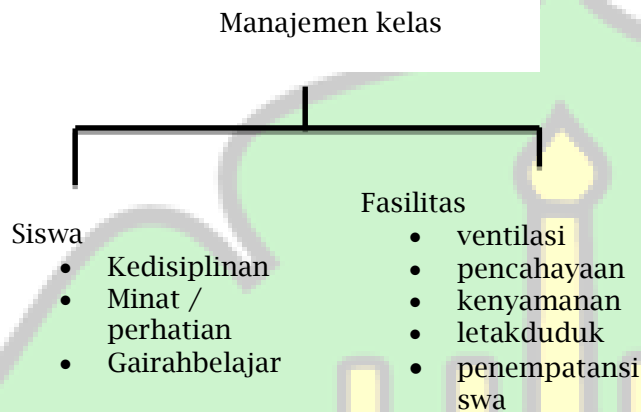
Seorang guru perlu memperhatikan beberapa hal ketika berada di dalam kelas, diantaranya: Melihat absen, menyampaikan materi, memberikan tugas, kemudian mengumpulkannya. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu melihat absen kehadiran peserta didik, kemudian menjelaskan materi pelajaran, setelah itu memberi soal, lalu tugas tersebut dikumpulkan, diperiksa, dan dinilai, kemudian guru juga mencari dan mengumpulkan beberapa informasi.

Macam-macam manajemen kelas

Ada dua hal yang harus dipahami ketika mengelola kelas yaitu manajemen yang menyangkut peserta didik dan manajemen yang menyangkut segala fisik, seperti pengaturan ruangan kelas serta pengaturan perabot dan alat pembelajaran (Djamarah, 2010). Guru mempunyai peranan penting dalam mengatur peserta didik, diantaranya pengaturan tempat duduk. Seorang guru harus bisa mengatur tempat duduk

peserta didiknya karena hal ini berpengaruh bagi peserta didik karena bisa saja karena ulah satu peserta didik maka akan mempengaruhi peserta didik lainnya, diantaranya konsentrasi belajar peserta didik. Selain pengaturan tempat duduk seorang guru juga harus bisa mengatur fasilitas pembelajaran. Pengaturan fasilitas pembelajaran diperlukan karena untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik sehingga akan tercipta ruangan kelas seperti yang diharapkan.

Beberapa pengaturan yang bisa dilakukan oleh guru, diantaranya:



(Sumber: Djamarah, 2010)

Guru harus bias mengatur tingkah laku dan kedisiplinan setiap peserta didik, dan guru juga harus bias menarik minat dan perhatian peserta didiknya pada saat menyampaikan materi pembelajaran dan guru juga harus bias membangkitkan gairah belajar peserta didik. Selain mengatur peserta didik guru juga harus bisa mengatur fasilitas pembelajaran, seperti pengaturan ventilasi dan pencahayaan, karena jika ruangan kelas panas dan gelap maka ini juga akan mempengaruhi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

4.2 PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK

Pengertian Perilaku Belajar

Pengertian belajar itu terbagi dua, diantaranya, belajar adalah proses merubah atau memperkuat kelakuan melalui pengalaman dan belajar juga merupakan suatu proses berubanya tingkah laku peserta didik yang didapat melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Jihad, 2012). Defenisi dari belajar itu sendiri adalah usaha yang dikerjakan oleh setiap orang agar tingkah lakunya berubah menjadi lebih baik (Daryanto dan Raharjo, 2012). Perilaku belajar merupakan suatu proses yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam menemukan suatu perubahan perilaku baru, dimana perubahan itu dapat menuju perubahan perilaku yang baik maupun perubahan menuju perilaku buruk tergantung dari peserta didik itu sendiri. Perubahan menuju yang baik bias saja seperti mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahani ni bias menuju lebih baik maupun buruk tergantung dari peserta didik itu sendiri, perubahan ini dapat kita lihat secara berangsur-angsur tergantung dari peserta didik itu sendiri. Biasanya perilaku belajar ini dapat dilihat dari ranah keterampilan, tingkat kemampuan, dan kebiasaan.

Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar

Terdapat dua faktor yang bisa mempengaruhi peserta didik diantaranya yaitu berasal dari faktor dalam, biasanya muncul dari dalam diri seseorang, faktor internal diantaranya faktor fisiologis (kesehatan) dan faktor psikoterapis (IQ). Faktor luar, biasanya berasal dari lingkungan, diantaranya faktor fisik dan faktor alam seperti, cuaca yang akan mempengaruhi proses pembelajaran (Rusman : 2012). Belajar pada saat tengah hari berbeda dengan belajar pada saat pagi hari dimana kondisinya masih segar dan pikiran pun belum terganggu sehingga peserta didik dengan mudahnya memahami pelajaran yang disampaikan.

Agar faktor lingkungan ini tidak muncul maka ruangan kelas harus dikelola sebaik mungkin. ruangan kelas harus ada ventilasi dan pencahayaan yang cukup agar pada saat belajar tengah hari ruangan kelas tidak gelap dan panas.

Jenis-Jenis Perilaku Belajar

a. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif dikembangkan oleh Bloomet yang terdiri dari “1) pengetahuan, hafalan, dan ingatan, 2) penerapan, 3) evaluasi”.

Pada ranah ini mencakup tentang mental peserta didik (otak). Pada ranah ini guru dapat melihat dan menilai kemampuan peserta didiknya dalam mengingat suatu materi pelajaran yang sudah dijelaskan dan disampaikan oleh guru. Guru bisa menilai kemampuan peserta didiknya dengan memberikan soal ulangan evaluasi setelah materi pembelajaran selesai.

b. Ranah Afektif

Ranah Afektif dikembangkan oleh Krathwohl dan Bloomet yang terdiri dari “1) Partisipasi, 2)Organisasi, 3) Penerimaan, 4) Pembentukan pola hidup”.

Pada ranah ini mencakup tentang sikap dan minat . Pada ranah ini seorang guru dapat menilai sikap peserta didiknya yaitu dengan cara non-tes. Teknik non-tes ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara observasi, wawancara angket, dan lain sebagainya. Seorang guru dapat melihat dan menilai peserta didiknya pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran itu selesai. Guru dapat melihat bagaimana sikap peserta didiknya dalam menerima dan mendengarkan materi yang disampaikan.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik dikembangkan oleh Simpon, yang terdiri atas “1) Gerakan Terbiasa, 2) Kesiapan, 3) Persepsi, 4) kreativitas”.

Pada ranah ini mencakup tentang keterampilan peserta didik. Pada ranah ini berhubungan langsung dengan aktivitas fisik peserta didik, Misalnya pada saat praktek, menggambar, melukis, dan lain sebagainya. Biasanya ranah psikomotorik berkaitan dengan mata pelajaran yang ada prakteknya, seperti pelajaran fisika, kimia, biologi, olahraga, seni budaya, dan lain-lainnya.

4.3 Fisika

Fisika merupakan cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam yang yaitu ilmu yang lahir dan berkembang melalui langkah-langkah ilmiah yang dimulai dari merumuskan masalah, menyusun hipotesis, menguji hipotesis, melakukan eksperimental, dan setelah itu menarik kesimpulan (Trianto, 2010 dan Mujizatullah, 2013). Fisika adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala alam pada ruang dan waktu. Contohnya seperti energi. Energi merupakan suatu kemampuan dalam melakukan usaha, dimana setiap benda yang memiliki energi akan cenderung melakukan usaha.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran sains. Menurut Teller Sains merupakan ilmu tentang alam yang bisa dijadikan sebagai awal munculnya suatu pengetahuan baru (Teller, 2010). Sains yaitu ilmu yang mempelajari tentang gejala alam. Fisika adalah bagian dari ilmu alam , interaksi yang terjadi diantaranya, serta menerangkan sifat dan gejala lain yang dapat diamati. Ketika belajar fisika maka tidak terlepas dari yang namanya konsep dasar fisika, teori ataupun masalah baru dimana jawabannya didapat dengan cara pemahaman, akibatnya terdapat perubahan dalam diri siswa. Pembelajaran fisika yang sesuai dengan hakikat fisika, yaitu siswa harus menguasai tentang proses dan produk. Secara produk seperti teori, prinsip, hukum, dan lainnya. Sedangkan secara proses meliputi bagaimana sebuah produk itu ditemukan lebih lanjut dalam pengaplikasian produk-produk tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Plupi, 2014).

4. SIMPULAN

Manajemen kelas dan perilaku belajar peserta didik terhadap pelajaran fisika ada kaitan antara keduanya. Sebelum memahami kaitan keduanya sebaiknya terlebih dahulu tahu pengertian dari manajemen kelas dan perilaku belajar. Manajemen kelas merupakan pengaturan atau pengelolaan yang bisa digunakan oleh seseorang agar terciptanya ruangan yang nyaman sehingga tercapailah tujuan seperti yang diinginkan. Sedangkan perilaku belajar adalah proses perubahan tingkah laku menuju perubahan yang baik maupun yang buruk tergantung dari siswa itu sendiri, dimana perubahan ini dapat kita lihat secara berangsur-angsur tergantung dari peserta didik itu sendiri. Agar perilaku belajar peserta didik terhadap pelajaran fisika tersebut bagus maka seorang guru harus bisa menerapkan manajemen kelas yang bagus pada saat pembelajaran berlangsung. Seorang guru harus bisa mengatur peserta didiknya dan fasilitas ruangan tersebut, seorang guru harus bisa mengelola kelasnya sebgasus dan sebaik mungkin agar peserta didiknya lebih tertarik dan berminat pada materi fisika yang sedang diajarkan oleh guru, karena manajemen kelas dapat mempengaruhi perubahan perilaku belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fisika.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dra. Ida Meutiawati, M.Pd dan Bapak Arusman, M.Pd, selaku pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan dalam menulis artikel ini.

Keterlibatan Penulis

W penulis artikel, IM dan A pembimbing dan pengkoreksi dalam pelaksanaan penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. 2016. Problematika Manajemen Kelas Di Internasional Class Programme MTs. Hasan Jufri Kebunagung Lebak Sangkapura Gresik. *Jurnal Studi Keislaman Volume 2 (1)*.
- Afiff, A., dan Idris R. 2016. Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa. *Jurnal UIN Alauddin Makassar: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbyah dan Keguruan. Vol 19 (2)*, 132.
- Afriza. 2014. *Manajemen Kelas cetakan tahun 2014*. Kreasi Edukasi: Publishing and Consulting Company.
- Berlian, Z. 2018. Manajemen Kelas dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. *Conciencia Jurnal Pendidikan*, 60.
- Chamidah, N. 2014. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 16-17.
- Chanakya, R. 2014. Classroom mananjemen in schools. *Journal Of Nelta Surkhet. Vol. 4*, Diakses 18 Juli 2020.
- Daryanto dan Raharjo, M. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta, Gava Media.
- Djamarah, SY. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis Cetakan Ke-3*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Engkoswara dan Komariah, A. 2011 *Administrasi Pendidikan*. Bandung, Alfabeta.
- Euis Karwati, E. dan Priansa JD. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung, Alfabeta.
- Hardiyanto. 2016. *Teori Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Jakarta, Kencana.
- Hambali, H. 2014. Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Terpadu SMP Unismuh Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika Volume 4 (3)*, Diakses 15 Juli 2020.

- Kumara. 2012. Program Menciptakan Kelas Bersahabat dan Pengelolaan Kelas. *Jurnal Intervensi Psikologi Vol. 4 (2)*.
- Misyanto. 2015. Pengaruh Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal online, Volume 14 (2) Juni 2015*, 186-193.
- Mujizatullah. 2013. Pengintegrasian Pendidikan Karakter Keagamaan Pada Pembelajaran Hakikat Ilmu Fisika dan Keselamatan Kerja Di laboratorium Madrasah Aliyah Puteri Aisyah di Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Volume 6 (2)*, 4-5.
- Jihad, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta, Multi Pressindo.
- Pangastuti, R. 2017. Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas Di tempat Penitipan anak (TPA) Khadijah Pangdegiling Surabaya. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Volume 2 (2). Juni 2017*. Diakses 14 Juli 2020.
- Palupi, R. 2014. Media Vidio Kejadian Fisika Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA. *Jurnal pembelajaran Fisika Universitas Jember ISSN 2301-9794*, 2-3.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung, Alfabeta.
- Sakdiah, H. 2016. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas VII MTs Al-Waskiyah Tanjung Pasir. *Jurnal Pembelajaran Biologi Nulkeus*. Diakses 15 Juli 2020.
- Suryana, E. 2017. Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa. Dosen STAI Misbahul Huda Subang. *Jurnal Pendidikan Islam STAI Al-Hidayah Bogor Volume. 2 (2) Juni 2017*. Diakses 15 Juli 2020.
- Ummiasih. 2017. Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar Siswa kelas X SMA N 1 Bambanglipuro Tahun Pelajaran 2016-2017. *Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 4-5.
- Wahid, AH. 2017. Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah, Vol V, 2 Juli-Desember 2017*, 1-2.
- Yulianti, P. 2017. *Economic Education analysis Journal*. [http:// Journal. Unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj](http://Journal.Unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj). Palembang: UIN Raden Fatah, 17-18.

جامعة الرانيرى

A R - R A N I R Y

RIWAYAT HIDUP



Wahyuni, lahir di desa Pasar Lama pada tanggal 26 Desember 1998, putri dari pasangan Basri dan Kamsidar. Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 6 Labuhanhaji. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 2013 di SMPN 1 Labuhanhaji. Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Labuhanhaji pada tahun 2016. Gelar Sarjana Pendidikan diperoleh pada tahun 2020 di Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

